

TESIS

**PENGARUH MOTIVASI, MINAT DAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP
KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM PEMERIKSAAN FISIK
IBU HAMIL PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN TINGKAT II
DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SALEWANGAN MAROS**

*THE EFFECT OF MOTIVATION, INTEREST AND LEARNING INTENSITY ON
PRACTICAL SKILLS OF THE PHYSICAL EXAMINATION OF PREGNANT
WOMEN'S ON DIII MIDWIFERY LEVEL II STUDENTS AT
SALEWANGAN MAROS HIGH SCHOOL OF HEALTH*

HARDIANTI H.P ALAM
NIM : P102181017



**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGANTAR

**PENGARUH MOTIVASI, MINAT DAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP
KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM PEMERIKSAAN FISIK IBU
HAMIL PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN TINGKAT II DI SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN SALEWANGAN MAROS**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi Ilmu Kebidanan

Disusun dan diajukan oleh

Hardianti H.P Alam

P102181017

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH MOTIVASI, MINAT DAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP
KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM PEMERIKSAAN FISIK
IBU HAMIL PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN TINGKAT II
DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SALEWANGAN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

HARDIANTI H. P ALAM
P102181017

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Magister **Studi Ilmu Kebidanan** sekolah
pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 03 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Sujinah Made., M.Si
NIP. 19610323 198601 2 002


Dr. Mardiana Ahmad., S.SiT., M.Keb
NIP.19670904 199001 2 002

Ketua Program Studi
Ilmu Kebidanan

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin


Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp.OG(K)
NIP. 19730831 200604 2 001


Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed
NIP. 19661231 199503 1 009



**PENGARUH MOTIVASI, MINAT DAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP
KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM PEMERIKSAAN FISIK
IBU HAMIL PADA MAHASISWA DIII KEBIDANAN TINGKAT II DI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SALEWANGAN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

HARDIANTI H.P ALAM

Nomor Pokok : P102181017

Menyetujui,

Komisi Penasehat,

Ketua

Anggota



Prof. Dr. Ir. Sujana Made M.si



Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb

Makassar, 03 Agustus 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ilmu Kebidanan
Universitas Hasanuddin



Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp. OG (K)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul Pengaruh Motivasi, Minat dan Intensitas Belajar terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Dr. Ir. Sutinah Made., M.Si dan Dr. Mardiana Ahmad., S.SiT., M.Keb). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 03 Agustus 2022



Hardianti H.P Alam

NIM P102181017

PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas Kehadirat ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabat – sahabatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat dan Intensitas Belajar terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini memiliki banyak kendala dan jauh dari kesempurnaan namun berkat bimbingan, arahan dan kerjasama dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk apresiasi dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor universitas Hasanuddin Makassar.
2. Prof. dr. Budu.,Ph.d.Sp.M(K).M.Med.Ed. Selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp.OG.(K). Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si. Selaku Pembimbing I dan Dr.Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan sehingga penelitian ini siap untuk diujikan di depan penguji.
5. Prof. Dr. Stang, M.Kes. Dr. dr. Farid Husin, Sp.OG(K).,SH.Hum, dr. Yoyo Suhoyo, Med.Ed, PhD selaku penguji yang senantiasa memberikan masukan, bimbingan, serta perbaikan sehingga tesisi ini dapat disempurnakan.

6. Dosen dan staff Program Studi Magister Ilmu Kebidanan yang telah dengan tulus memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh dosen dan mahasiswa STIKes Salewangang Maros yang telah bersedia dengan tulus menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Kepada orangtua tercinta Ayahanda H.Haris Paku Alam dan Ibunda Hj.Nurbaya K yang telah melahirkan, memelihara, membesarkan dan senantiasa memberi dorongan, semangat, dan doa kepada penulis dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan Rahmat, keberkahan, kesehatan dan rejeki yang tak terhingga bagi kedua orangtua saya tercinta.
9. Teman – teman seperjuangan Magister Ilmu Kebidanan Angkatan VIII yang telah memberikan dukungan, bantuan serta semangat dalam penyusunan tesis ini.

Akhir kata, Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. dan akhirnya saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi menyempurnakan penelitian ini.

Makassar, 03 Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

HARDIANTI H.P ALAM. *Pengaruh Motivasi, Minat dan Intensitas Belajar terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros.*

(dibimbing oleh **Sutinah Made** dan **Mardiana Ahmad**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi, Minat dan Intensitas Belajar terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan *Salewangang Maros*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Salewangang Maros, sampel dalam penelitian ini mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II semester IV dengan menggunakan teknik *total sampling* (42 responden) . Mahasiswa diminta melakukan praktik laboratorium pemeriksaan fisik ibu hamil pada *model* di laboratorium 2 kali seminggu selama satu bulan (8 kali) ,kemudian dilakukan tes untuk mengetahui keterampilan pemeriksaan fisik ibu hamil menggunakan daftar tilik. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variable dan uji *regresi logistic* berganda untuk mengetahui variable yang paling berpengaruh.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Minat, berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan pemeriksaan fisik ibu hamil pada mahasiswa dengan arah hubungan positif sebesar 58,5% yang berarti semakin tinggi minat responden maka semakin besar peluangnya terampil dalam pemeriksaan fisik ibu hamil.

Kesimpulan : minat berpengaruh terhadap keterampilan pemeriksaan fisik ibu hamil pada mahasiswa DIII Kebidanan

Kata kunci : pemeriksaan fisik, keterampilan, ibu hamil, motivasi, minat , intensitas belajar

	
GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris,
04-07-2022	
Tanggal : _____	



ABSTRACT

HARDIANTI.H P ALAM. *The Effect of Motivation, Interest and Learning Intensity on Practical Skills of the Physical Examination Of Pregnant Women's on DIII Midwifery Level II Students at Salewangang Maros High School Of Health.* (supervised by **Sutinah Made** and **Mardiana Ahmad**)

This study aims to determine the effect of motivation, interest and learning intensity on the practical skills of the physical examination laboratory of pregnant women in midwifery DIII students at the *Salewangang Maros High School of Health.*

The research method used in this research is analytic observational with design cross sectional. The population in this study was DIII Midwifery students, Stikes Salewangang Maros, the sample in this study was DIII Midwifery students in the fourth semester using *total sampling technique* (42 respondents). Students are asked to do a laboratory practice of physical examination of pregnant women on *models* in the laboratory 2 times a week for one month (8 times), then a test is carried out to determine the physical examination skills of pregnant women using a checklist. The data collected were analyzed using *chi square* to determine the relationship between variables and *multiple logistic regression* test to determine the most influential variable.

The results of this study found that interest had a significant effect on the physical examination skills of pregnant women in students with a positive relationship direction of 58.5%, which means the higher the interest of the respondents, the greater the chances of being skilled in the physical examination of pregnant women.

Conclusion: interest has an effect on physical examination skills of pregnant women in DIII Midwifery students

Keywords: physical examination, skills, pregnant women, motivation, interest, learning intensity

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris,
Tanggal : 04-07-2022	



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. SKILL LABORATORIUM	11
1. Pengertian Skill Laboratorium	11
1.1 Tahapan Proses Pembelajaran	13
1.2 Tujuan Proses Pembelajaran Skill Laboratorium	13
B. PEMERIKSAAN FISIK IBU HAMIL	14
1.1 Perhatikan tanda – tanda tubuh yang sehat	15
1.2 Pengukuran tinggi badan dan berat badan.	15
1.3 Pemeriksaan tekanan darah.	15
1.4 Pemeriksaan dari ujung rambut sampai ke ujung kaki.	16
C. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Mahasiswa	17

1.1	Motivasi	17
1.2	Minat	21
1.3	Intensitas Belajar	23
E.	Kerangka Teori	26
E.	Kerangka Konsep	28
F.	Definisi Operasional	29
G.	Hipotesis	31
H.	Alur Penelitian	32
BAB III		33
METODE PENELITIAN		33
A.	Metode Penelitian	33
B.	Lokasi dan waktu Penelitian	33
C.	Populasi dan sample	33
D.	Teknik Pengumpulan Data	34
E.	Instrumen Penelitian	35
F.	Analisis Data	35
G.	Pengolahan Data	37
H.	Etika penelitian	37
BAB IV		39
HASIL DAN PEMBAHASAN		39
A.	Hasil Penelitian	39
B.	Pembahasan	44
BAB V		53
PENUTUP		53
A.	KESIMPULAN	53
B.	SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		60
LAMPIRAN 1		i
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN		i
LAMPIRAN 2		ii
KUESIONER PENELITIAN		ii
LAMPIRAN 3		vi

DAFTAR TILIK PEMERIKSAAN FISIK IBU HAMIL	vi
PERSIAPAN PEMERIKSAAN FISIK	vi
A. TANDA-TANDA VITAL	vi
B.KEPALA DAN LEHER	vii
C. DADA	vii
C. PAYUDARA	vii
D. ABOMEN	viii
E. PANGGUL: GENTIALIA LUAR	viii
G. PANGGUL : PEMERIKSAAN BIMANUAL	x
H. TANGAN DAN KAKI	xi
I. PUNGGUNG	xi
LAMPIRAN 4	xiii
Validitas dan realibilitas kuesioner	xiii
Analisis univariat	xiv
Analisis Bivariat	xvi
Analisis Multivariat	xviii

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Karakteristik Responden.....	40
Table 4. 2 Distribusi frekuensi	41
Table 4. 3 Uji Chi-Square	42
Table 4. 4 Uji Crosstab Chi- Square	42
Table 4. 5 Uji Crosstab Chi- Square	43
Table 4. 6 Uji Regresi Logistik	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Teori	27
Gambar 2 2 Kerangka Konsep.....	28
Gambar 2 3 Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	i
Lampiran 2 KUESIONER PENELITIAN	ii
Lampiran 3 DAFTAR TILIK	vi
Lampiran 4 Validitas dan realibilitas kuesioner	xiii
Lampiran 5 Uji Statistik.....	xiv
Lampiran 6 Master Tabel.....	xix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan skill Laboratorium merupakan keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh mahasiswa kebidanan. Skill Laboratorium merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pelajaran keterampilan klinis sedini mungkin. Model ini membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi penguasaan teknik keterampilan klinis yang diperlukan sebagai bekal sebelum melakukan praktik secara langsung kepada pasien yang sesungguhnya. (Agarwal, Srivastava, & Sethi, 2018)

Kompetensi yang terdapat di dalam skill Laboratorium ini meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan klinis, penggunaan penalaran diagnostic, kesempurnaan prosedur, komunikasi efektif, kerja tim dan juga profesionalisme. (Nurhayati, 2021)

Di Dalam model pembelajaran ini mahasiswa dapat belajar mengenai keterampilan klinis dalam suasana laboratorium, tidak terjadi kontak antara pasien secara langsung seperti di rumah sakit. Hal ini digunakan untuk mencegah terjadinya perilaku atau tindakan yang merugikan pasien ketika mahasiswa melakukan kesalahan saat berlatih keterampilan klinis. (Upadhyay, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kegiatan keterampilan klinik di metode pembelajaran ini antara lain konten materi, metode penyampaian, peserta, fasilitator, peralatan dan juga lingkungan pembelajarannya. Semua faktor ini harus sesuai agar tujuan dari metode pembelajaran ini dapat tercapai. (Bugaj & Nikendei, 2016)

Hal ini dilakukan sebab untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, diperlukan kemampuan yang komprehensif yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif serta psikomotor. Haryati (2018) mengungkapkan bahwa masih ada keluhan yang dirasakan oleh pengguna jasa tentang sikap maupun keterampilan tenaga kesehatan. Nurini, dkk (2012) menjelaskan bahwa Skill Laboratory merupakan suatu fasilitas dan juga tempat mahasiswa dapat berlatih keterampilan – keterampilan medic yang diperlukan dalam situasi latihan di laboratorium, bukan berada di dalam suasana kontak antara petugas dan juga pasien secara langsung di rumah sakit. Hal ini juga didukung oleh ungkapan Mahmoud (2016) yang menjelaskan bahwa dalam Clinical Skill Laboratory mahasiswa dapat mempelajari keterampilan klinis yang mereka perlukan dengan setting seperti antara dokter dan juga pasien. Namun, dalam suasana latihan.

Banyak faktor yang punya peranan penting dalam proses belajar mengajar misalnya motivasi, minat dan intensitas belajar baik bagi tutor maupun mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran di laboratorium . Motivasi merupakan dorongan – dorongan yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu agar mencapai tujuan yang dikehendaki dan mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Tutor sangat perlu mengetahui motivasi belajar dari mahasiswa karena untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Agar mahasiswa mendapatkan prestasi yang baik, maka siswa harus mempunyai minat belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat belajar mahasiswa yang tinggi, maka mahasiswa

akan merasa senang dan tidak terbebani dalam belajarnya. Hal ini dapat mencapai hasil belajar mahasiswa yang memuaskan. Dengan tumbuhnya minat belajar pada diri mahasiswa maka mahasiswa tidak akan segan dalam belajar. Mahasiswa akan terpacu untuk selalu mendapatkan nilai yang baik.

Minat memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran disebabkan karena siswa tersebut ingin meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan siswa yang tidak mempunyai minat belajar akan sulit dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar yang akan dicapai tidak akan memuaskan.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat dan semangat.

Keterampilan klinik seorang bidan merupakan merupakan sebuah hal yang mutlak dibutuhkan. Keterampilan ini merupakan kecakapan motorik yang dilandasi oleh pengetahuan dan juga sikap afektif yang baik. Hal ini menjadi dasar pelayanan kebidanan yang baik (Vavasseur, et al., 2020).. Maka, Skill Laboratory merupakan suatu program simulasi yang dimana mahasiswa kebidanan diberikan materi dan juga cara serta tindakan dalam berbagai kasus medis. Didalamnya mahasiswa dipandu oleh fasilitator atau instruktur. (Schluppeck, Birgit, & Erfurt Berge, 2021).

Tujuan dari kompetensi keterampilan inti dari keterampilan klinis ini adalah mampu melakukan sebuah prosedur klinis yang dianggap berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan bagi pasien, diri sendiri serta keselamatan orang lain (Nyoni & Botma, 2017). Dari penerapan metode pembelajaran ini lulusan bidan diharapkan mampu

melakukan prosedur diagnosis melalui interpretasi dari hasil anamnesis, pemeriksaan fisik umum serta khusus sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien (Khan, et al., 2021). Dan juga mampu menginterpretasikan pemeriksaan penunjang dasar dan melakukan usulan pemeriksaan penunjang lainnya yang rasional dan juga diharapkan mampu melakukan prosedur penatalaksanaan dalam menangani masalah secara holistik dan juga komprehensif. (Uswatun Hasana, 2020)

Metode pembelajaran ini diharapkan mampu melatih keterampilan klinis mahasiswa sejak awal hingga masa akhir pendidikan kebidanan secara berkesinambungan. Hal ini juga mendukung peningkatan daya serap mengenai perkembangan ilmu dan teknologi (Burns & Paterson, 2015). Daftar keterampilan klinis yang harus dicapai telah disusun dalam sebuah lampiran yaitu Daftar Keterampilan Klinis. Daftar ini memiliki tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya yang memiliki keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan bidan di pelayanan primer. Pada setiap keterampilan klinis yang berada di dalam daftar tersebut telah ditetapkan tingkat kemampuannya sehingga setiap lulusan harus mencapai tingkatan tersebut. (Bilqis & Nasution, 2020)

Kompetensi Bidan adalah kemampuan yang dimiliki oleh lulusan pendidikan profesi Bidan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, pelayanan keluarga berencana, masa klimakterium, kesehatan reproduksi . Kompetensi Bidan terdiri dari 7 (tujuh) area kompetensi meliputi: (1) Etik legal dan keselamatan klien, (2) Komunikasi efektif, (3) Pengembangan diri dan profesionalisme, (4) Landasan ilmiah praktik kebidanan, (5) Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan, (6) Promosi kesehatan dan konseling, dan (7) Manajemen dan kepemimpinan. Kompetensi Bidan menjadi dasar memberikan pelayanan kebidanan secara

komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan evidence based kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan. Didalam Standar Kompetensi Bidan, keterampilan klinis merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan bidan. Karena hal tersebut merupakan suatu hal mutlak yang dibutuhkan. dan seksualitas perempuan, serta keterampilan dasar praktik klinis kebidanan (Kepmenkes no 320 tahun 2020)

Berdasarkan Pasal 46 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan memberikan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, serta pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu, dan dalam Pasal 47 mengatakan Bidan dapat berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau peneliti dalam penyelenggaraan praktik kebidanan. Untuk memberikan pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan, bidan harus memahami falsafah, kode etik, dan regulasi yang terkait dengan praktik kebidanan.

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan *evidence based* dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri

Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

Perkembangan pelayanan kebidanan sejalan dengan kemajuan pelayanan obstetri dan ginekologi. Bidan sebagai profesi yang terus berkembang, senantiasa mempertahankan profesionalitasnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anas & Utama, 2020). Profesionalitas terkait erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang profesional (kompetensi profesional). Bidan profesional yang dimaksud harus memiliki kompetensi klinis (midwifery skills), sosial-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat. (Foster, 2016)

Sikap profesional Bidan tidak terlepas dari harapan masyarakat tentang profil seorang Bidan. Survei tentang kinerja bidan yang dilakukan oleh Organisasi Profesi dan asosiasi institusi pendidikan kebidanan pada Tahun 2010 melalui pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pada intinya masyarakat mengharapkan Bidan yang ramah, terampil dan tanggap di bidangnya. Mencermati harapan masyarakat tersebut, Organisasi Profesi dan stakeholders terkait menyusun suatu standar kompetensi Bidan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan kebidanan.

Pendidikan kebidanan sebagai ujung tombak dalam mendidik calon-calon bidan menjadi kompeten dalam tata laksana Asuhan kebidanan mulai dari awal konsepsi, kehamilan, proses melahirkan hingga lansia. Hal ini menuntut proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam mempersiapkan generasi bidan selanjutnya (Upadhayay, 2017). Ketercapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidik, peserta didik, lingkungan, serta perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Yuliono n.d menjelaskan bahwa guru sebagai pelaku reformasi harus terus menyiasati membangun kultur belajar peserta didik,

antara lain *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Salah satu hal yang harus dikembangkan pendidik dalam perangkat pembelajaran adalah media pembelajaran.(Acharya, Shrestha, Aradhya, Fernando, & Kalaunee, 2020)

Antenatal care adalah pemeriksaan kehamilan. Antenatal care (ANC) diartikan sebagai pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. (Nurhayati, 2021). Tujuan Antenatal care adalah mempersiapkan ibu hamil, fisik, psikologis dan sosial dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas dan masa menyusui serta mengupayakan bayi yang dilahirkan sehat, kesiapan menghadapi komplikasi dalam kehamilan dan penanggulangannya. Sedinipun mungkin jika ada penyimpangan atau komplikasi selama hamil dapat ditangani (AB Saifuddin, 2014). Antenatal care dalam program kesehatan ibu dan anak diberi kode angka K yang merupakan singkatan dari kunjungan. Dikatakan K1 murni jika minimal dilakukan sekali kunjungan hingga usia kehamilan 28 minggu. Dan dikatakan kunjungan sesuai standar K4 dimana paling sedikit dilakukan 4 kali selama kehamilan, satu kali pada trimester pertama satu kali pada trimester kedua, dua kali pada trimester ketiga (Rukiah dkk, 2013).

Menurut Moh Afandi , Faktor yang paling mempengaruhi hasil OSCE adalah faktor pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan (OR = 2,569) dan karakter kepribadian (OR = 2,446). Faktor pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil OSCE. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Ulya dan Maya Fernanda Dielsa (2020) menyatakan bahwa penilaian manajemen laboratorium sebagian besar yaitu 64% (cukup). Pencapaian kompetensi praktik KDPK sebagian besar adalah 62,2 (sedang) dan untuk praktik Antenatal Care sebagian besar yaitu 61.4 (sedang). Sedangkan menurut Siti Aisyah (2019) , pembelajaran laboratorium sangat penting dalam melatih kemampuan komunikasi, inspeksi, auskultasi, palpasi dan perkusi

Pemeriksaan *Antenatal Care* adalah langkah awal untuk mencegah komplikasi dalam kehamilan dan persalinan yang dapat mengancam jiwa Ibu dan janin. Kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dapat disebabkan karena terjadi komplikasi dalam kehamilan, dimana komplikasi dapat muncul karena adanya faktor risiko dan kurangnya pencegahan selama kehamilan (Nurhayati, 2021).

Tujuan utama asuhan kehamilan adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan (A., 2018). Pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan ibu maupun perinatal. Pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Diketahui bahwa janin dalam rahim pada ibunya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi sehingga kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin. (Tadesse, 2020)

Berdasarkan data di Kampus STIKes Salewangan Maros tahun ajaran 2018/2019 dari 64 jumlah mahasiswa semester IV yang melakukan OSCE sekitar 31 (48,4%) mahasiswa yang lulus dengan melakukan prosedur kerja secara sempurna dan 33 (51,6%) orang yang tidak lulus, sedangkan pada tahun ajaran 2019/2020 dari 48 jumlah mahasiswa semester IV yang melakukan praktek pemeriksaan fisik ibu hamil sekitar 21 (46%) mahasiswa yang lulus dengan melakukan prosedur kerja secara sempurna dan 27 (54%) orang yang tidak lulus. Padahal pada semester III, kompetensi yang harus dicapai mahasiswa adalah mengaplikasikan keterampilan Asuhan Kebidanan I (Kehamilan), termasuk penatalaksanaan pemeriksaan fisik Ibu hamil (Data hasil Osca mahasiswa STIKes Salewangan Maros tahun 2018-2020).

Dari latar belakang yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat dan Intensitas Belajar terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Pengaruh Motivasi, Minat dan Intensitas Belajar terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Motivasi, Minat dan Intensitas Belajar terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros.
- b. Mengetahui pengaruh minat mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros Mengetahui intensitas pembelajaran terhadap tingkat Keterampilan Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil Pada Mahasiswa DIII Kebidanan.
- c. Mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap Keterampilan Praktik Laboratorium Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil pada Mahasiswa

DIII Kebidanan Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros

- d. Menganalisis factor yang paling besar pengaruhnya terhadap keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan fisik pada ibu hamil.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya menambah pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan pemeriksaan fisik ibu hamil .

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu dan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan pemeriksaan fisik ibu hamil
- b. Tenaga pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terhadap hambatan pembelajaran memudahkan pelaksanaan proses mengajar di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- c. Instansi, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran di masa mendatang, serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SKILL LABORATORIUM

1. Pengertian Skill Laboratorium

Keterampilan skill Laboratorium merupakan keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh mahasiswa kebidanan. Skill Laboratorium merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pelajaran keterampilan klinis sedini mungkin. Model ini membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi penguasaan teknik keterampilan klinis yang diperlukan sebagai bekal sebelum melakukan praktik secara langsung kepada pasien yang sesungguhnya. (Mardiani, Rachmadi, Sunjaya, & Husen, 2020)

Kompetensi yang terdapat di dalam skill Laboratorium ini meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan klinis, penggunaan penalaran diagnostic, kesempurnaan prosedur, komunikasi efektif, kerja tim dan juga profesionalisme. (Panggabean & S, 2016)

Di dalam model pembelajaran ini mahasiswa dapat belajar mengenai keterampilan klinis dalam suasana laboratorium, tidak terjadi kontak antara pasien secara langsung seperti di rumah sakit. Hal ini digunakan untuk mencegah terjadinya perilaku atau tindakan yang merugikan pasien ketika mahasiswa melakukan kesalahan saat berlatih keterampilan klinis. Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kegiatan keterampilan klinik di metode pembelajaran ini antara lain konten materi, metode penyampaian, peserta, fasilitator, peralatan dan juga lingkungan pembelajarannya. Semua faktor ini harus sesuai agar tujuan dari metode pembelajaran ini dapat tercapai. (Panggabean & S, 2016)

Hal ini dilakukan sebab untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, diperlukan kemampuan yang komprehensif yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif serta psikomotor. Haryati (2018) mengungkapkan bahwa masih ada keluhan yang dirasakan oleh pengguna jasa tentang sikap maupun keterampilan tenaga kesehatan. Nurini, dkk (2012) menjelaskan bahwa Skill Laboratory merupakan suatu fasilitas dan juga tempat mahasiswa dapat berlatih keterampilan – keterampilan medic yang diperlukan dalam situasi latihan di laboratorium, bukan berada di dalam suasana kontak antara petugas dan juga pasien secara langsung di rumah sakit. Hal ini juga didukung oleh ungkapan Mahmoud (2016) yang menjelaskan bahwa dalam Clinical Skill Laboratory mahasiswa dapat mempelajari keterampilan klinis yang mereka perlukan dengan setting seperti antara dokter dan juga pasien. Namun, dalam suasana latihan. (Vavasseur, et al., 2020)

Pembelajaran keterampilan klinis merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara knowledge skill dan attitude dalam proses pembelajaran. Skill Laboratory dinilai sebagai sarana belajar bagi mahasiswa mengenai keterampilan klinik dasar yang latihannya tidak memberikan dampak bagi pasien. Metode pembelajaran ini dinilai lebih aman karena tidak mencelakai pasien sehingga dapat dilakukan secara berulang. Di Dalam metode ini kesalahan yang dilakukan dapat ditolerir dan juga mahasiswa juga dapat memberikan feedback secara langsung oleh instruktur atau fasilitator. (Khan, et al., 2021)

Keterampilan klinik seorang bidan merupakan merupakan sebuah hal yang mutlak dibutuhkan. Keterampilan ini merupakan kecakapan motorik yang dilandasi oleh pengetahuan dan juga sikap afektif yang baik. Hal ini menjadi dasar pelayanan kebidanan yang baik. Maka, Skill Laboratory merupakan suatu program simulasi yang dimana mahasiswa kebidanan diberikan materi dan juga cara serta tindakan dalam berbagai kasus medis. Didalamnya mahasiswa

dipandu oleh fasilitator atau instruktur. (Schluppeck, Birgit, & Erfurt Berge, 2021)

1.1 Tahapan Proses Pembelajaran

Menurut Harun, (2012) Proses bimbingan keterampilan dilakukan dalam beberapa tahapan :

- 1) Tahapan yang pertama yaitu dengan cara mendemonstrasikan keterampilan klinik, meliputi : menjelaskan keterampilan yang akan dipelajari, menggunakan video atau slide, menunjukkan keterampilan yang akan dipelajari, memperagakan keterampilan klinik pada model anatomic atau stimulasi.
- 2) Tahapan yang kedua yaitu praktik yang dilakukan oleh mahasiswa dibawah pengawasan fasilitator atau dosen kepada model klien. Hal ini dilakukan dengan cara mahasiswa mempraktikkan keterampilan pada stimulasi. Dosen pembimbing atau fasilitator melakukan peninjauan ulang praktik yang dilakukan mahasiswa dan juga memberikan umpan balik yang konstruktif .
- 3) Tahapan yang ketiga yaitu dilakukan evaluasi kompetensi/keterampilan mahasiswa oleh dosen. Tahapan ini dilakukan dengan cara menilai setiap keterampilan mahasiswa pada model atau stimulasi dengan menggunakan check list yang telah dibuat dan praktik pada model dibawah pengawasan dosen pembimbing atau fasilitator.

1.2 Tujuan Proses Pembelajaran Skill Laboratorium

Tujuan dari kompetensi keterampilan inti dari keterampilan klinis ini adalah mampu melakukan sebuah prosedur klinis yang dianggap berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip

keselamatan bagi pasien, diri sendiri serta keselamatan orang lain. Dari penerapan metode pembelajaran ini lulusan bidan diharapkan mampu melakukan prosedur diagnosis melalui interpretasi dari hasil anamnesis, pemeriksaan fisik umum serta khusus sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien (Tadesse, 2020). Dan juga mampu menginterpretasikan pemeriksaan penunjang dasar dan melakukan usulan pemeriksaan penunjang lainnya yang rasional dan juga diharapkan mampu melakukan prosedur penatalaksanaan dalam menangani masalah secara holistik dan juga komprehensif.(Tadesse, 2020)

Metode pembelajaran ini diharapkan mampu melatih keterampilan klinis mahasiswa sejak awal hingga masa akhir pendidikan kebidanan secara berkesinambungan. Hal ini juga mendukung peningkatan daya serap mengenai perkembangan ilmu dan teknologi (Panggabean & S, 2016). Daftar keterampilan klinis yang harus dicapai telah disusun dalam sebuah lampiran yaitu Daftar Keterampilan Klinis. Daftar ini memiliki tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya yang memiliki keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan bidan di pelayanan primer. Pada setiap keterampilan klinis yang berada di dalam daftar tersebut telah ditetapkan tingkat kemampuannya sehingga setiap lulusan harus mencapai tingkatan tersebut.(Mardiani et al., 2020)

Didalam Standar Kompetensi Bidan, keterampilan klinis merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan bidan. Karena hal tersebut merupakan suatu hal mutlak yang dibutuhkan.

B. PEMERIKSAAN FISIK IBU HAMIL

Menurut (Ariestanti, Widayati, & Sulistyowati, 2020) dalam pemeriksaan kehamilan meliputi beberapa langkah antara lain :

1.1 Perhatikan tanda – tanda tubuh yang sehat

Pemeriksaan pandang dimulai semenjak bertemu dengan pasien. Perhatikan bagaimana sikap tubuh, keadaan punggung dan cara berjalannya. Apakah cenderung membungkuk, terdapat lordosis, kifosis, scoliosis atau pincang dsb. Lihat dan nilai kekuatan ibu ketika berjalan, apakah ia tampak nyaman dan gembira, apakah ibu tampak lemah

1.2 Pengukuran tinggi badan dan berat badan.

Timbanglah berat badan ibu pada setiap pemeriksaan kehamilan. Bila tidak tersedia timbangan, perhatikan apakah ibu bertambah berat badannya. Berat badan ibu hamil biasanya naik sekitar 9-12 kg selama kehamilan. Yang sebagian besar diperoleh terutama pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Kenaikan berat badan menunjukkan bahwa ibu mendapat cukup makanan. Jelaskan bahwa berat badan ibu naik secara normal yang menunjukkan janinnya tumbuh dengan baik bila kenaikan berat badan ibu kurang dari 5 kg pada kehamilan 28 minggu maka ia perlu dirujuk.

Tinggi berat badan hanya diukur pada kunjungan pertama. Bila tidak tersedia alat ukur tinggi badan maka bagian dari dinding dapat ditandai dengan ukuran centimeter. Pada ibu yang pendek perlu diperhatikan kemungkinan mempunyai panggul yang sempit sehingga menyulitkan dalam pemeriksaan. Bila tinggi badan ibu kurang dari 145 atau tampak pendek dibandingkan dengan rata-rata ibu, maka persalinan perlu diwaspadai

1.3 Pemeriksaan tekanan darah.

Tekanan darah pada ibu hamil biasanya tetap normal, kecuali bila ada kelainan. Bila tekanan darah mencapai 140/90 mmhg atau lebih

mintalah ibu berbaring miring ke sebelah kiri dan mintalah ibu bersantai sampai terkantuk. Setelah 20 menit beristirahat, ukurlah tekanan darahnya. Bila tekanan darah tetap tinggi, maka hal ini menunjukkan ibu menderita pre eklamsia dan harus dirujuk ke dokter serta perlu diperiksa kehamilannya. Khususnya tekanan darahnya lebih sering (setiap minggu). Ibu dipantau secara ketat dan anjurkan ibu persalinannya direncanakan di rumah sakit.

1.4 Pemeriksaan dari ujung rambut sampai ke ujung kaki.

Pemeriksaan fisik pada kehamilan dilakukan melalui pemeriksaan pandang (inspeksi), pemeriksaan raba (palpasi), periksa dengar (auskultasi), periksa ketuk (perkusi). Pemeriksaan dilakukan dari ujung rambut sampai ke ujung kaki, yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis atau berurutan.

Pada saat melakukan pemeriksaan daerah dada dan perut, pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi dilakukan secara berurutan dan bersamaan sehingga tidak adanya kesan membuka tutup baju pasien yang mengakibatkan rasa malu pasien.

Dibawah ini akan diuraikan pemeriksaan obstetri yaitu dengan melakukan inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi terhadap ibu hamil dari kepala sampai kaki.

A. Lihatlah wajah atau muka pasien

Adakah cloasma gravidarum, pucat pada wajah adalah pembengkakan pada wajah. Bila terdapat pucat pada wajah periksalah konjungtiva dan kuku pucat menandakan bahwa ibu menderita anemia, sehingga memerlukan tindakan lebih lanjut. Jelaskan bahwa ibu sedang diperiksa apakah kurang darah atau tidak. Sebutkan bahwa bila ibu tidak kurang darah ia akan lebih kuat selama kehamilan dan persalinan. Jelaskan pula bahwa tablet tambah darah mencegah kurang darah.

B. Lihatlah mulut pasien.

Adakah tampak bibir pucat, bibir kering pecah-pecah adakah stomatitis, gingivitis, adakah gigi yang tanggal, adakah gigi yang berlobang, karies gigi. Selain dilihat dicium adanya bau mulut yang menyengat.

C. Lihatlah kelenjar gondok, adakah pembesaran kelenjar thyroid, pembengkakan saluran limfe

D. Lihat dan raba payudara, pada kunjungan pertama pemeriksaan payudara terhadap kemungkinan adanya benjolan yang tidak normal. Lihatlah apakah payudara simetris atau tidak, puting susu menonjol atau datar atau bahkan masuk. Puting susu yang datar atau masuk akan mengganggu proses menyusui nantinya. Apakah asinya sudah keluar atau belum. Lihatlah kebersihan areola mammae adakah hiperpigmentasi areola mammae.

E. Lakukan pemeriksaan inspeksi, palpasi dan auskultasi pada perut ibu. Tujuan pemeriksaan abdomen adalah untuk menentukan letak dan presentasi janin, turunnya bagian janin yang terbawah, tinggi fundus uteri dan denyut jantung janin.

C. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Mahasiswa

1.1 Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017) mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2017), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sardiman (2018), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinata (2011), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (directional function) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran
- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.

Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

3. Indicator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

1.2 Minat

1. Pengertian Minat Belajar

Susanto (2013) berpendapat, “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, Slameto (2015) dalam bukunya menyebutkan pengertian minat belajar ialah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”. Hansen menyatakan bahwa, “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang Hansen (2013).

2. Macam- Macam Minat

Belajar Rosyidah dalam Susanto (2013) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni:

1. Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

3. Ciri-ciri Minat

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat, Hurlock (2013, hlm.115) menjelaskan ada ciri-ciri minat, antara lain:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkannya minat seseorang.
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egronamis, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Ciri-ciri minat juga didukung oleh Slameto dalam Suryono dan Haryanto (2015), menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus;
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati;
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati;
4. Lebih menyukai suatu hal yang diminati dari pada yang lain;
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 2 macam, yaitu ciri minat secara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar. Ciri minat secara umum, meliputi:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar

Sedangkan ciri-ciri minat secara khusus dalam aktivitas belajar antara lain:

1. Adanya kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran
2. Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.

1.3 Intensitas Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu

diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Surya dalam buku karya Tohirin menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali juga menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu bentuk belajar adalah belajar terus-menerus. Yang mana biasanya aktivitas belajar secara terus-menerus melibatkan pengembangan keterampilan dalam refleksi berupa kemampuan untuk terus bertanya dan berpikir tentang pengalaman diri sendiri, kemudian menarik kesimpulan dan wawasan. Hal ini juga melibatkan kemampuan mengenai konsep proses pembelajaran yang berbasis kemauan diri sendiri. Belajar terus menerus sering dikaitkan dengan konsep-konsep sistem berpikir dan pembelajaran organisasi. Bentuk belajar ini juga termasuk ke dalam intensitas belajar. Adapun unsur-unsur dalam belajar yaitu meliputi tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respon, konsekuensi serta reaksi terhadap kegagalan.

Seseorang yang belajar dengan semangat tinggi akan menunjukkan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya. Intensitas berkaitan dengan motivasi. Jadi motivasi akan menentukan intensitas belajar seseorang. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Sedangkan pengertian intensitas belajar adalah kesanggupan, kesungguhan siswa dalam belajar atau giat belajar yang dilakukan siswa

dalam upaya memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta tingkah laku yang lebih baik melalui prosedur latihan dan pengalaman yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap

b. Indikator Intensitas

Belajar Ada beberapa indikator dalam intensitas belajar, diantaranya adalah:

1) Durasi Durasi adalah lamanya waktu dalam sebuah aktivitas tersebut berlangsung. Durasi biasanya diukur menggunakan menit. Waktu tersebut akan berpengaruh terhadap suatu kegiatan belajar.

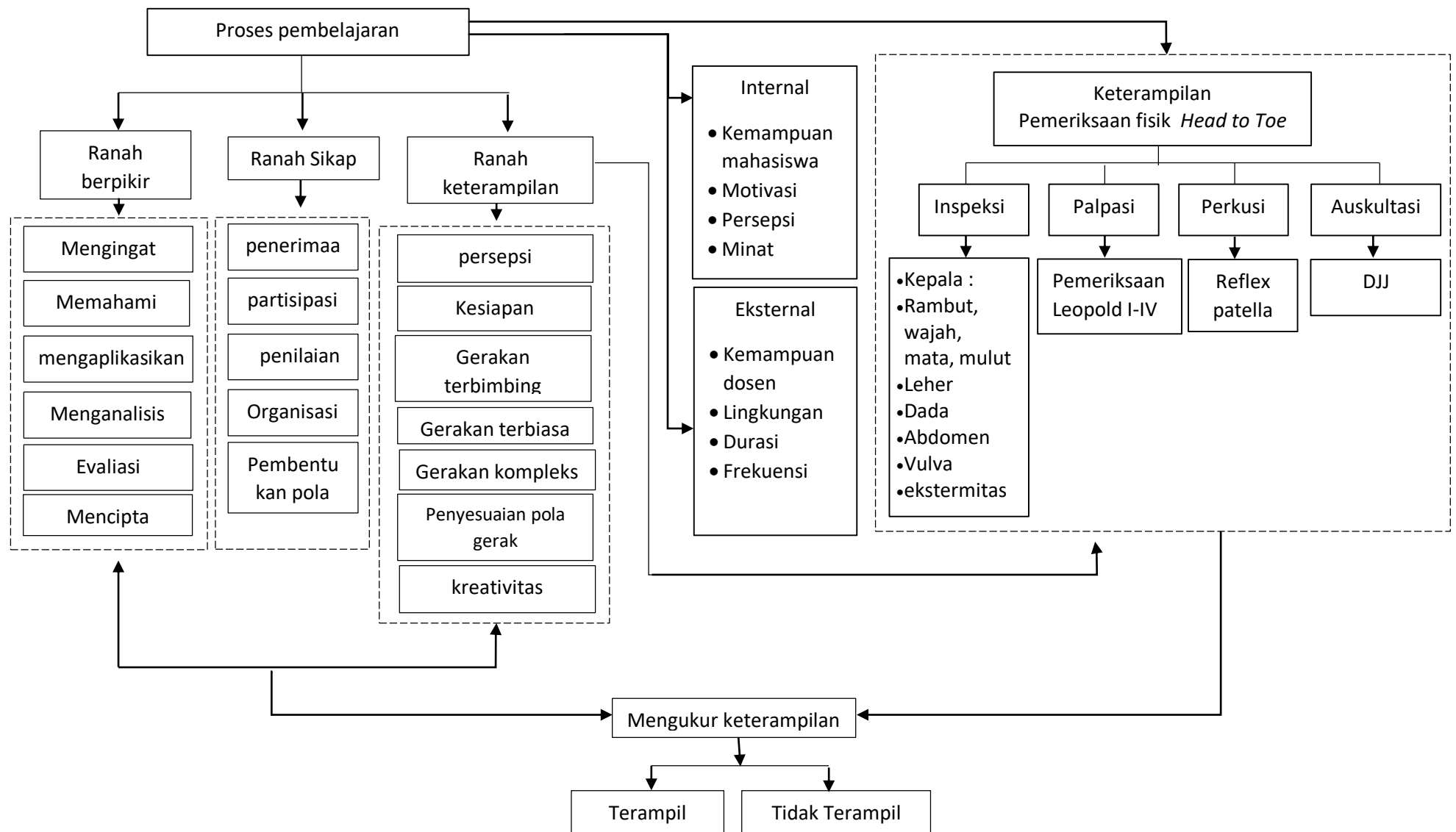
Durasi erat kaitannya dengan pembagian waktu. Seorang siswa tidak bisa terhindar dari waktu, sehingga mereka hari harus memakai rentang waktu dengan sebaik mungkin tanpa adanya waktu yang terbuang percuma.

2) Frekuensi Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu banyaknya suatu belajar yang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan belajar secara teratur, karena belajar secara teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu. Hal tersebut dikarenakan banyak materi pelajaran yang harus dikuasai, sehingga siswa harus belajar secara teratur.

Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar, namun tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberi kesempatan belajar kepada seseorang.⁶⁸ Contoh aktivitas belajar dalam belajar situasi adalah mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, menggarisbawahi, mengamati tabel dan diagram, menyusun paper, mengingat, berpikir, serta latihan dan praktek.

E. Kerangka Teori

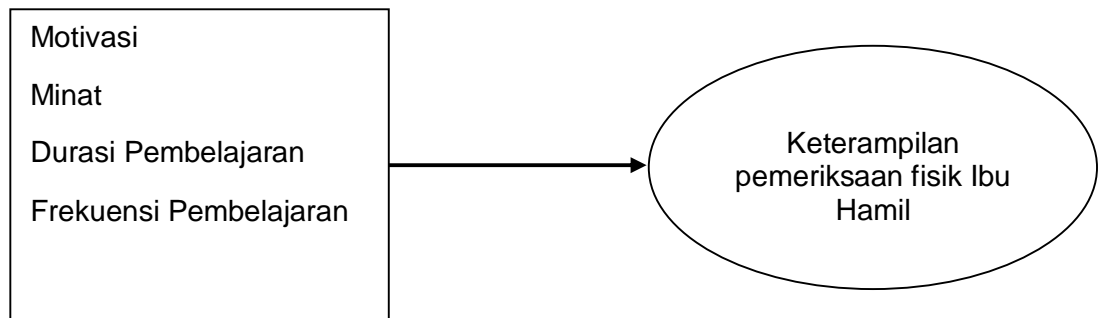
Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Kepmenkes RI, 2010). Untuk itu dibutuhkan tenaga bidan yang terampil melakukan prosedur klinis dengan kemampuan analisis, kritis, dan tepat dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan, terutama pada pemeriksaan fisik head to toe sebagai acuan dalam pencegahan komplikasi dalam kehamilan. Untuk memberikan pelayanan kebidanan yang profesional dan berkualitas, dibutuhkan pengembangan kemampuan pribadi yang meliputi pengetahuan keterampilan, sikap profesi (Pusdiknakes, 2002). Dengan dikuasainya standar kompetensi oleh seorang bidan maka diharapkan seorang bidan dapat mengerjakan tugas profesinya, serta menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah di bidang profesinya. Kompetensi para lulusan menjadi sangat penting karena adanya isu pendaftaran izin praktik, perlindungan publik, lapangan kerja dan karir. Pihak penyedia lapangan kerja dan pihak yang berwenang lainnya mengharapkan layanan dari profesional kesehatan yang kompeten (Emilia, 2008).



Gambar 2 1 Kerangka Teori


Riayana, 2012; Daryanto, 2013; Oemar, 2015; Satrianawati, 2018; Arsyad, 2019.

E. Kerangka Konsep




Gambar 2 2 Kerangka Konsep

Keterangan:

 = Variabel independen

 = Variabel dependen

 = Hubungan yang diteliti

F. Definisi Operasional

no	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Pengukuran	Skala
1	Pemeriksaan fisik Ibu Hamil	Asuhan kebidanan dengan tujuan peninjauan dari ujung rambut sampai ujung kaki pada setiap sistem tubuh yang memberikan informasi objektif tentang klien dan memungkinkan bidan untuk membuat penilaian klinis.	Penuntun belajar	Terampil = jika mendapat nilai ≥ 100 Tidak Terampil = Jika mendapat nilai < 100	Nominal
2.	Motivasi	Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut	Kuesioner	indikator untuk self efficacy Indikator dari komponen motivasi belajar diadopsi dari MSLQ (the Motivated Strategies for Learning Questionnaire) Tinggi = >30 Sedang = ≤ 30	Nominal
3.	Minat	Minat belajar adalah aspek psikologi	Kuesioner	Kurang = ≤ 30 Cukup = >30	Nominal

		seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman (Wasti, 2013: 8)			
4.	Durasi pembelajaran	Lamanya durasi dalam 1 kali pertemuan pembelajaran	Kuesioner	Baik jika durasi waktu ≥ 90 menit /pertemuan Kurang baik jika < 90 menit /pertemuan	Nominal
5.	Frekuensi pembelajaran	Banyaknya jumlah pertemuan dalam 1 mata kuliah	Kuesioner	Baik jika pertemuan $\geq 3x < 90$ menit /pertemuan Kurang baik jika $< 3x$ /pertemuan	Nominal
6.	Umur	Jumlah tahun hidup yang dihitung sejak tanggal lahir hingga tanggal dilaksanakan penelitian	Kuesioner	Mahasiswa yang berusia 18-20 tahun saat penelitian	Interval
7.	IPK	Indeks Prestasi Kumulatif merupakan	Kuesioner	IPK dikatakan Cukup jika $\leq 3,50$	Interval

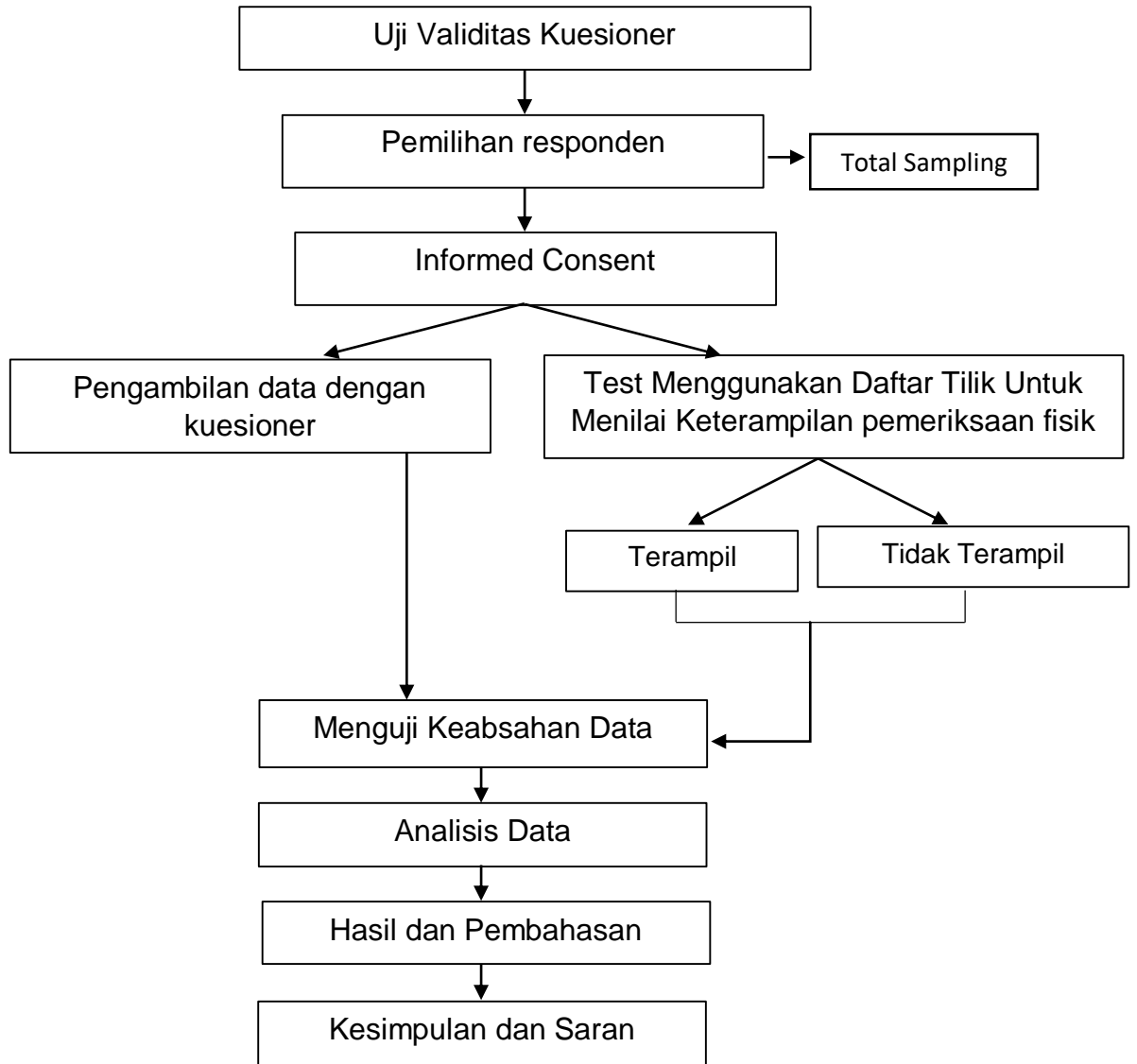
		nilai rata-rata dari seluruh mata kuliah yang ditempuh sejak semester pertama sampai semester terakhir		Baik jika 3,51-3,79 Memuaskan jika 3,80-4,00	
--	--	--	--	---	--

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

G. Hipotesis

1. Ada pengaruh motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran Keterampilan Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil Pada Mahasiswa DIII Kebidanan.
2. Ada pengaruh minat mahasiswa dalam proses pembelajaran Keterampilan Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil Pada Mahasiswa DIII Kebidanan.
3. Ada pengaruh durasi dan frekuensi pembelajaran terhadap Keterampilan Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil Pada Mahasiswa DIII Kebidanan.
4. Ada faktor yang paling mempengaruhi Keterampilan Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil Pada Mahasiswa DIII Kebidanan.

H. Alur Penelitian



Gambar 2 3 Alur Penelitian